PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN SWAMEDIKASI DIARE MASYARAKAT DI KELURAHAN KLENDER

SKRIPSI

Skripsi diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar sarjana

Disusun Oleh :

Nama : Ulaniyatu Nisa Arwaniyah
NIM : 092022090124

PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA
2026

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN SWAMEDIKASI DIARE MASYARAKAT DI KELURAHAN KLENDER

Disusun Oleh :

Nama : Ulaniyatu Nisa Arwaniyah

NIM : 092022090124

PROGRAM STUDI FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA

2026

Depok, 17 Juli 2026

Menyetujui Pembimbing,

Nopratilova, B.Pharm., M.Clin,Pharm.

NIP. S092022090014

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini diajukan oleh	: Ulaniyatu Nisa Arwaniyah
NIM	: 092022090124
Prodi	: Farmasi
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Masyarakat Di Kelurahan Klender

Telah berhasil diselesaikan dan di pertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Global Jakarta.

DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Nopratilova, B.Pharm., M.Clin,Pharm. ( )

Pembimbing 2 : apt. Anna Uswatun Hasanah Rochjana, M.Farm. ( )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 17 Juli 2026

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Farmasi

apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm.

NIP. S092025020001

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh	: Ulaniyatu Nisa Arwaniyah
NIM	: 092022090124
Prodi	: Farmasi
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Masyarakat Di Kelurahan Klender

Telah berhasil diselesaikan dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Global Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1 : apt. Isra Maulida Arifa, M.Farm ( )

Penguji 2 : Dr. apt. Rina Adriany, M.Si ( )

Penguji 3 : apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm ( )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 17 Juli 2026

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Farmasi

apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm.

NIP. S092025020001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Universitas Global Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Ulaniyatu Nisa Arwaniyah
NIM	: 092022090124
Program Studi	: Farmasi
Jenis Karya Ilmiah	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Global Jakarta **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (None-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Masyarakat Di Kelurahan Klender.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Royalti Non Eksklusif ini Universitas Global Jakarta berhak menyimpan, mengalih-media-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di	:	Depok
Pada Tanggal	:	17 Juli 2026

Yang menyatakan,



Ulaniyatu Nisa Arwaniyah

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Depok, 17 Juli 2026

Yang Menyatakan



Ulaniyatu Nisa Arwaniyah

092022090124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan saya di bidang farmasi, saya persembahkan juga kepada teman teman sekelas saya selama kurang lebih 4 tahun ini yaitu kelas karyawan farmasi angkatan tahun 2022, terima kasih karena selalu membersamai dan berjuang bersama disetiap semesternya. Karya ini saya persembahkan juga kepada Bu Nopratilova, B.Pharm., M.Clin.Pharm dan Bu apt. Anna Uswatun Hasanah Rochjana, M.Farm. selaku dosen yang selalu membimbing saya selama pengerjaan karya ilmiah ini serta jajaran Bapak/Ibu dosen Farmasi Universitas Global Jakarta yang sudah membimbing saya sejak awal hingga kini.

HALAMAN MOTTO

"Hiduplah seperti pohon kelapa yang memiliki manfaat di setiap bagian tubuhnya"

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapati gelar Sarjana Farmasi Jakarta Global University. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Apt. Rina Adriany, M.Si., selaku Dekan Program Studi S1 Farmasi Universitas Global Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba banyak ilmu di Universitas Global Jakarta.
2. Bapak apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm., selaku Ka. Prodi Program Studi S1 Farmasi Universitas Global Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba banyak ilmu di Universitas Global Jakarta.
3. Ibu Nopratilova, B.Pharm., M.Clin,Pharm**.,** selaku dosen pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan serta waktu yang diluangkan dan saran yang tulus sehingga menjadikan perjalanan skripsi ini lebih berarti.
4. Ibu apt. Anna Uswatun Hasanah Rochjana, M.Farm., selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan, serta waktu yang diluangkan. Setiap petunjuknya membawa saya lebih memahami perjalanan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen dan staf Universitas Global Jakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuan dalam proses pemberkasan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga saya yang selalu mendukung dan memotivasi hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai titik ini.
7. Untuk diri saya Ulaniyatu Nisa Arwaniyah terimakasih telah kuat sampai detik

ini dan tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada.

8. Seluruh Warga RT 015 RW 004 Kelurahan Klender yang telah berpartisipasi dan mendukung saya untuk menjalani penelitian ini.
9. Seluruh teman saya, yang telah menjadi teman perjalanan saya. Dukungan kalian menjadi pendorong saya untuk terus melangkah.

Semoga skripsi ini bukan hanya menjadi tanda keberhasilan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia farmasi. Akhir kata, saya menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Depok, 17 Juli 2026

Penulis

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering ditangani masyarakat secara mandiri melalui swamedikasi. Pengetahuan yang baik mengenai diare dan penggunaan obat secara rasional diperlukan agar masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan tepat dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare masyarakat di Kelurahan Klender serta mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui media poster. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 72 masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis perubahan skor sebelum dan sesudah edukasi dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, sedangkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan dianalisis menggunakan korelasi Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7,514 pada *pretest* menjadi 9,069 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata sebesar 1,555 poin. Rata-rata skor tindakan meningkat dari 8,056 menjadi 9,028, dengan selisih rata-rata sebesar 0,972 poin. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan maupun tindakan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p < 0,001$. *Effect size* menunjukkan efek yang kuat, yaitu 0,781 pada pengetahuan dan 0,519 pada tindakan. Hasil korelasi Spearman pada pretest menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan dengan $r = 0,311$ dan $p = 0,008$. Sementara itu, pada posttest diperoleh $r = 0,172$ dan $p = 0,150$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan setelah edukasi.

Kesimpulan penelitian ini yaitu edukasi kesehatan melalui media poster menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare masyarakat di Kelurahan Klender. Tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan tindakan sebelum edukasi, sedangkan setelah edukasi hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan swamedikasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, kebiasaan, sumber informasi, akses pelayanan kesehatan, dan persepsi terhadap penyakit.

Kata kunci: diare, pengetahuan, swamedikasi, tindakan, edukasi kesehatan, poster.

ABSTRACT

Diarrhea is one of the common health problems that is often managed independently by the community through self-medication. Adequate knowledge about diarrhea and rational medicine use is required to ensure that self-medication is carried out appropriately and safely. This study aimed to determine the effect of knowledge level on diarrhea self-medication practices among the community in Klender Urban Village and to determine changes in knowledge and self-medication practices before and after health education through poster media. This study used a one-group pretest-posttest design. The study sample consisted of 72 community members who met the inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire measuring knowledge and diarrhea self-medication practices that had undergone validity and reliability testing. Changes in scores before and after education were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test, while the relationship between knowledge level and self-medication practices was analyzed using the Spearman correlation test.

The results showed that the mean knowledge score increased from 7.514 in the pretest to 9.069 in the posttest, with a mean difference of 1.555 points. The mean self-medication practice score increased from 8.056 to 9.028, with a mean difference of 0.972 points. The Wilcoxon test showed a significant difference in both knowledge and self-medication practice scores before and after education, with $p < 0.001$. The effect size indicated a strong effect, with values of 0.781 for knowledge and 0.519 for self-medication practices. The Spearman correlation test in the pretest showed a significant positive relationship between knowledge level and self-medication practices, with $r = 0.311$ and $p = 0.008$. Meanwhile, the posttest showed $r = 0.172$ and $p = 0.150$, indicating that there was no significant relationship between knowledge level and self-medication practices after the education.

In conclusion, health education through poster media resulted in significant changes in the knowledge level and diarrhea self-medication practices among the community in Klender Urban Village. Knowledge level was significantly related to self-medication practices before the education, whereas the relationship was not significant after the education. This finding indicates that self-medication practices are not influenced by knowledge level alone, but may also be influenced by other factors such as experience, habits, sources of information, access to health services, and perceptions of the illness.

Keywords: diarrhea, knowledge, self-medication, practices, health education, poster..

DAFTAR ISTILAH

No.	Istilah	Keterangan
1	Swamedikasi (*Self-Medication*)	Tindakan memilih dan menggunakan obat secara mandiri untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan tanpa resep dokter.
2	Diare Akut	Kondisi buang air besar dengan konsistensi cair atau lembek sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari yang berlangsung kurang dari 14 hari dan terjadi secara tiba-tiba.
3	Dehidrasi	Komplikasi utama penyakit diare berupa kondisi kehilangan cairan dan elektrolit tubuh dalam jumlah besar.
4	Fekal-Oral	Jalur penularan penyakit di mana mikroorganisme dari feses (tinja) seseorang masuk ke dalam tubuh orang lain melalui mulut (misalnya lewat makanan atau tangan yang terkontaminasi).
5	Etiologi	Cabang ilmu medis yang mempelajari tentang penyebab atau asal-usul dari suatu penyakit.
6	Resistensi Antibiotik	Kondisi di mana bakteri menjadi kebal terhadap efek obat antibiotik akibat penggunaan obat yang tidak rasional atau sembarangan.
7	Flora Normal Usus	Kumpulan mikroorganisme baik yang hidup secara alami di dalam saluran pencernaan untuk menjaga fungsi kesehatan usus.
8	Adsorben	Jenis obat diare (seperti Attapulgite) yang bekerja dengan cara menyerap bakteri atau racun penyebab diare di dalam usus.

No.	Istilah	Keterangan
9	Probiotik	Suplemen bakteri baik yang diberikan untuk membantu memulihkan keseimbangan flora normal di saluran pencernaan.
10	Kontraindikasi	Kondisi medis atau situasi khusus yang menyebabkan suatu obat tidak boleh diberikan kepada pasien karena dapat membahayakan keselamatan jiwanya.
11	Pre-Eksperimental	Desain penelitian eksperimen tiruan yang melakukan pengukuran awal (pretest) sebelum diberikan intervensi, lalu diukur kembali (posttest) pada satu kelompok subjek yang sama tanpa adanya kelompok kontrol.
12	Intervensi	Perlakuan, tindakan, atau edukasi kesehatan yang sengaja diberikan oleh peneliti kepada responden untuk melihat adanya perubahan dampak.
13	Kriteria Inklusi	Karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang memenuhi syarat wajib untuk dijadikan sampel riset.
14	Kriteria Eksklusi	Karakteristik subjek penelitian yang menyebabkan mereka harus dikeluarkan atau tidak boleh dipilih sebagai sampel riset karena alasan tertentu.
15	Total Sampling	Teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel riset secara keseluruhan.
16	Variabel Bebas	Variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dalam skripsi Anda: edukasi kesehatan melalui media poster).

No.	Istilah	Keterangan
17	Variabel Terikat	Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (dalam skripsi Anda: tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare).
18	Definisi Operasional	Penjelasan atau batasan variabel penelitian yang dirumuskan secara operasional, jelas, dan terukur sebagai panduan pengumpulan data di lapangan.
19	*Informed Consent*	Lembar persetujuan tertulis yang diberikan kepada calon responden sebagai bukti kesediaan sukarela mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
20	Anonimitas (*Anonymity*)	Etika penelitian berupa jaminan perlindungan privasi dengan cara tidak mencantumkan nama lengkap responden pada instrumen kuesioner.
21	*Pilot Test*	Uji coba kuesioner pada kelompok kecil (30 responden) di luar sampel utama untuk menilai kelayakan kualitas instrumen (validitas & reliabilitas) sebelum riset inti dilakukan.
22	Analisis Univariat	Metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, persentase, atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel secara mandiri.
23	Analisis Bivariat	Metode analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan atau mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang diteliti.
24	Statistik Non-Parametrik	Analisis statistik inferensial yang digunakan ketika data riset tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal (seperti uji Wilcoxon dan Spearman Rank).

No.	Istilah	Keterangan
25	*Cronbach's Alpha*	Rumus statistik yang digunakan untuk menguji tingkat keandalan atau reliabilitas konsistensi internal dari butir-butir pernyataan kuesioner.
26	Uji Normalitas	Uji statistik (dalam skripsi Anda menggunakan metode Shapiro-Wilk) yang bertujuan mendeteksi apakah data riset berdistribusi normal atau tidak.
27	*Wilcoxon Signed Rank Test*	Uji statistik non-parametrik berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan skor tingkat pengetahuan dan tindakan sebelum versus sesudah edukasi poster.
28	Korelasi Spearman Rank	Uji statistik non-parametrik untuk menganalisis arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala ordinal (pengetahuan dan tindakan).
29	*p-value* (Signifikansi / Sig.)	Nilai probabilitas tingkat kesalahan statistik untuk mengambil keputusan hipotesis; jika nilai $p < 0,05$, maka hasil penelitian dinyatakan signifikan secara nyata.
30	*Effect Size (r)*	Nilai statistik yang menggambarkan seberapa kuat atau besarnya pengaruh dari suatu intervensi (edukasi poster) terhadap perubahan variabel terikat.
31	Homogenitas Data	Kondisi sebaran data yang cenderung seragam atau memiliki variasi pilihan jawaban yang sangat kecil di antara para responden penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN MOTTO viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK xi
ABSTRACT xii
DAFTAR ISTILAH xiii
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1. Bagi Peneliti 5
1.4.2. Bagi Masyarakat 5
1.4.3. Bagi Tenaga Kesehatan dan Apoteker 6
1.4.4. Bagi Kader Kesehatan dan Pemerintah Kelurahan 6
1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya 6
1.5 Batasan Masalah 6

1.6 Penelitian Terdahulu 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Diare 10
2.1.1 Definisi Diare 10
2.1.2 Klasifikasi Diare 11
2.1.3 Etiologi Diare 12
2.1.4 Tanda dan Gejala Diare 14
2.1.5 Cara Penularan Diare 15
2.1.6 Dampak dan Komplikasi Diare 15
2.1.7 Penatalaksanaan Diare 16
2.2 Swamedikasi 17
2.2.1 Definisi Swamedikasi 17
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Swamedikasi 18
2.2.3 Penggolongan Obat Untuk Swamedikasi 18
2.2.4 Risiko Swamedikasi yang Tidak Tepat 21
2.3 Tingkat Pengetahuan 23
2.3.1 Definisi Pengetahuan 25
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan 25
2.3.3 Pengukuran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Diare 27
2.4 Tindakan Swamedikasi Diare 27
2.4.1. Definisi Tindakan 27
2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Tindakan 28
2.4.3. Pengukuran Tindakan Swamedikasi Diare 28
2.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Diare 29
2.6 Edukasi Kesehatan 30
2.7 Kerangka Teori 31
2.8 Kerangka Konsep 34
2.9 Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1 Jenis Penelitian 38

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian **39**
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian **39**
3.3.1 Populasi 39
3.3.2 Sampel 40
3.4 Kriteria Inklusi dan Ekslusi **40**
3.4.1 Kriteria Inklusi 41
3.4.2 Kriteria Eksklusi 41
3.5 Teknik Pengambilan Sampel **42**
3.6 Variabel Penelitian **43**
3.6.1 Variabel Bebas 43
3.6.2 Variabel Terikat 43
3.7 Definisi Operasional **44**
3.8 Instrumen Penelitian **47**
3.8.1 Kuesioner Karakteristik Responden 47
3.8.2 Kuesioner Tingkat Pengetahuan 47
3.8.3 Kuesioner Tindakan Swamedikasi Diare 48
3.8.4 Media Poster Edukasi 48
3.9 Prosedur Penelitian **49**
3.10 Teknik Pengumpulan Data **52**
3.11 Teknik Pengolahan Data **53**
3.12 Teknik Analisis Data **55**
3.12.1 Analisis Univariat 55
3.12.2 Uji Normalitas 56
3.12.3 Analisis Bivariat 56
3.12.4 Uji Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Diare . 57
3.13 Etika Penelitian **58**
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61
4.1 Hasil Penelitian **61**
4.1.1 Karakteristik Responden 61
4.1.2 Hasil Uji Pilot Test Instrumen 64
4.1.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi 66

4.1.4 Gambaran Tindakan Swamedikasi Diare Sebelum dan Sesudah Edukasi 68
4.1.5 Hasil Uji Normalitas 69
4.1.6 Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Diare 70
4.1.7 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Diare 71
4.2 Pembahasan 71
4.2.1 Karakteristik Responden 71
4.2.2 Hasil Pilot Test Instrumen 72
4.2.3 Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Diare 73
4.2.4 Tindakan Swamedikasi Diare Masyarakat 75
4.2.5 Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Diare 76
4.2.6 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Diare 76
4.3 Keterbatasan Penelitian 80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 82
5.1 Kesimpulan 82
5.2 Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN 91
Lampiran 1 Biodata Peneliti 91
Lampiran 2 Form Bimbingan Skripsi 92
Lampiran 3 Kuisioner 94
Lampiran 4 Foto Kegiatan 100
Lampiran 5 Hasil Kuisioner 102
Lampiran 6 Validasi Kuisioner 103
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data 105
Lampiran 8 Poster 107
Lampiran 9 Uji Etik Kuisioner 108
Lampiran 10 Lembar Persetujuan Wilayah 109
Lampiran 11 Informed Consent 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori..... 33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian..... 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu..... 7
Tabel 3.1 Definisi Operasional..... 44
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 61
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia..... 62
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... 62
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan 63
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan..... 63
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pilot Test..... 64
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test..... 65
Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Pretest Responden 66
Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Posttest Responden 67
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Responden 67
Tabel 4.11 Distribusi Tindakan Swamedikasi Diare Pretest Responden..... 68
Tabel 4.12 Distribusi Tindakan Swamedikasi Diare Posttest Responden 68
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Skor Tindakan Swamedikasi Diare..... 69
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk 69
Tabel 4.15 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test 70
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Spearman antara Pengetahuan dan Tindakan 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....91
Lampiran 2 Form Bimbingan Skripsi 92
Lampiran 3 Kuisioner 94
Lampiran 4 Foto Kegiatan 100
Lampiran 5 Hasil Kuisioner.....102
Lampiran 6 Validasi Kuisioner.....103
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data 105
Lampiran 8 Poster.....107
Lampiran 9 Uji Etik Kuisioner.....108
Lampiran 10 Lembar Persetujuan Wilayah.....109
Lampiran 11 Informed Consent 110

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga setiap individu dapat hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sering mengalami berbagai keluhan kesehatan ringan yang tidak selalu memerlukan pemeriksaan atau pengobatan oleh tenaga kesehatan. Salah satu upaya yang umum dilakukan untuk mengatasi keluhan tersebut adalah swamedikasi, yaitu tindakan memilih dan menggunakan obat secara mandiri untuk mengatasi penyakit atau gejala yang dirasakan tanpa menggunakan resep dokter. Swamedikasi yang dilakukan secara rasional dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi keluhan ringan, mempermudah akses terhadap pengobatan awal, serta menghemat waktu dan biaya pengobatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024; WHO, 2024).

Praktik swamedikasi masih menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dalam menangani gangguan kesehatan ringan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2025 sebanyak 78,43% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri selama satu bulan terakhir (Badan Pusat Statistik, 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa swamedikasi telah menjadi perilaku kesehatan yang umum dilakukan oleh masyarakat. Namun, tingginya praktik swamedikasi belum tentu diikuti dengan pengetahuan yang memadai mengenai pemilihan obat, aturan penggunaan, dosis, efek samping, maupun kondisi yang memerlukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan.

Swamedikasi yang tidak dilakukan secara tepat dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan dalam pemilihan obat, penggunaan dosis yang tidak sesuai, keterlambatan memperoleh penanganan medis, terjadinya efek samping obat, hingga penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa pelaksanaan swamedikasi harus dilakukan secara benar agar

terhindar dari kesalahan pengobatan (medication error). Dalam hal ini, apoteker memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai penggunaan obat yang tepat, terutama pada obat bebas dan obat bebas terbatas yang sering digunakan dalam swamedikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Oleh karena itu, tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi ketepatan tindakan swamedikasi.

Salah satu penyakit yang sering ditangani melalui swamedikasi adalah diare. World Health Organization mendefinisikan diare sebagai kondisi buang air besar dengan konsistensi cair atau lembek sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, atau lebih sering dibandingkan pola buang air besar normal seseorang (WHO, 2024). Diare umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi maupun kebersihan diri yang kurang baik. Meskipun sering dianggap sebagai penyakit ringan, diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit dalam jumlah besar sehingga berisiko menimbulkan dehidrasi apabila tidak segera ditangani.

Penanganan awal diare berfokus pada pencegahan dehidrasi melalui pemberian cairan dan oralit, disertai pengaturan pola makan serta pemantauan tanda bahaya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan agar penderita diare memperbanyak konsumsi cairan, mengonsumsi makanan yang mudah dicerna, serta menggunakan oralit sebagai terapi utama untuk menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang. Penggunaan obat diare, seperti attapulgit, loperamid, maupun probiotik, harus disesuaikan dengan indikasi, sedangkan antibiotik hanya digunakan berdasarkan pertimbangan tenaga kesehatan karena tidak semua kasus diare disebabkan oleh infeksi bakteri (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pengetahuan masyarakat mengenai diare dan prinsip swamedikasi yang rasional sangat diperlukan agar tindakan pengobatan mandiri dapat dilakukan secara tepat. Pengetahuan yang baik membantu masyarakat mengenali gejala diare, memilih terapi awal yang sesuai, menggunakan obat secara benar, menghindari penggunaan antibiotik tanpa indikasi, serta mengetahui kondisi yang memerlukan pemeriksaan ke

fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan menjadi dasar yang penting dalam pembentukan tindakan swamedikasi yang aman dan rasional.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi diare. Penelitian Robiyanto, Rosmimi, dan Untari (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan swamedikasi diare akut. Penelitian Wulandari dan Madhani (2022) juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku swamedikasi diare pada balita. Hasil serupa dilaporkan oleh Pontoan, Bahri, Nilasari, dan Yuliansari (2024), yang menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada anak.

Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan tindakan swamedikasi belum sepenuhnya konsisten. Rahayu dan Alfiza (2022) melaporkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat mengenai swamedikasi diare masih berada pada kategori cukup. Sementara itu, penelitian Khusna, Sari, dan Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan swamedikasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, akses terhadap informasi kesehatan, kebiasaan keluarga, kemudahan memperoleh obat, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan bertujuan memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat mampu memahami penyakit, memilih pengobatan yang tepat, dan menerapkan perilaku kesehatan yang sesuai. Salah satu media edukasi yang efektif adalah poster karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat. Poster mengenai diare dapat memuat informasi tentang pengertian diare, penggunaan

oralit, pemilihan obat yang tepat, aturan penggunaan obat, serta tanda bahaya yang memerlukan pemeriksaan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

RT 015 RW 004 Kelurahan Klender dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik masyarakat yang beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masyarakat di wilayah tersebut cukup sering melakukan swamedikasi ketika mengalami diare, baik dengan membeli obat secara mandiri, menggunakan obat yang tersedia di rumah, maupun mengikuti saran keluarga atau lingkungan sekitar. Selain itu, masih ditemukan kecenderungan tindakan swamedikasi yang kurang tepat, seperti penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penggunaan obat sisa, serta kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya diare yang memerlukan penanganan oleh tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi diare yang rasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada masyarakat di RT 015 RW 004 Kelurahan Klender. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan, apoteker, kader kesehatan, maupun pemerintah setempat guna meningkatkan penggunaan obat yang rasional serta mendukung upaya pencegahan komplikasi akibat diare di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare masyarakat di RT 015 RW 004 Kelurahan Klender sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media poster?
2. Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare masyarakat di RT 015 RW 004 Kelurahan Klender?

3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi diare masyarakat di RT 015 RW 004 Kelurahan Klender?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare masyarakat di RT 015 RW 004 Kelurahan Klender.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare masyarakat RT 015 RW 004 Kelurahan Klender sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media poster.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare masyarakat RT 015 RW 004 Kelurahan Klender setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media poster.
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare.
4. Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.
5. Menganalisis perubahan tindakan sebelum dan sesudah edukasi.
6. Menganalisis hubungan/pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif, khususnya mengenai edukasi kesehatan, swamedikasi diare, pengolahan data, serta analisis perubahan pengetahuan dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai swamedikasi diare yang tepat, aman, dan rasional. Dengan adanya

edukasi kesehatan, masyarakat diharapkan mampu menggunakan oralit dan obat diare secara benar, menghindari penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, serta mengenali tanda bahaya diare yang memerlukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan.

1.4.3. Bagi Tenaga Kesehatan dan Apoteker

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan obat diare secara rasional. Apoteker dapat berperan aktif dalam memberikan informasi obat, aturan pakai, efek samping, batas penggunaan obat, serta edukasi mengenai kapan pasien perlu dirujuk ke dokter.

1.4.4. Bagi Kader Kesehatan dan Pemerintah Kelurahan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi kader kesehatan dan perangkat Kelurahan Klender dalam merancang kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program edukasi sederhana seperti penyuluhan, poster kesehatan, atau Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat agar masyarakat lebih bijak dalam melakukan swamedikasi.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti swamedikasi diare, edukasi kesehatan, penggunaan media poster, atau hubungan antara pengetahuan dan tindakan dalam penggunaan obat secara mandiri.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada masyarakat yang menetap atau tercatat sebagai warga RT 015 RW 004 Kelurahan Klender.
2. Responden penelitian dibatasi pada masyarakat berusia 18–59 tahun.

3. Responden merupakan masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi diare atau menggunakan obat diare tanpa resep dokter.
4. Diare yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diare ringan atau diare akut yang dapat ditangani melalui swamedikasi awal, serta tidak termasuk diare kronis, diare berdarah, atau diare berat yang memerlukan penanganan medis segera.
5. Variabel yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare sebelum dan sesudah edukasi kesehatan melalui media poster.
6. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian menggambarkan perubahan pada kelompok responden yang sama sebelum dan sesudah edukasi.
7. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari item pengetahuan dan item tindakan swamedikasi diare.

1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Robiyanto, Rosmimi, dan Untari (2018)	Analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi	Observasional potong lintang	Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan swamedikasi diare akut	Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest dengan edukasi media poster di RT 015 RW 004 Klender

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
		diare akut di Kecamatan Pontianak Timur			
2	Wulandari dan Madhani (2022)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi diare pada balita di Jagakarsa	Deskriptif analitik, cross-sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku swamedikasi diare pada balita	Penelitian ini meneliti masyarakat usia 18–59 tahun, bukan hanya ibu balita
3	Rahayu dan Alfiza (2022)	Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Desa Karangaren	Survei deskriptif	Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat mayoritas berada pada kategori cukup	Penelitian ini menilai perubahan sebelum dan sesudah edukasi
4	Besi dan Oktarina (2023)	Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi	Kuantitatif analitik	Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan	Penelitian ini menambahkan intervensi edukasi kesehatan melalui media poster

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
		diare di Kecamatan Sukarame		swamedikasi diare	
5	Pontoan, Bahri, Nilasari, dan Yuliansari (2024)	Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi diare pada anak di Kota Bandar Lampung	Deskriptif kuantitatif	Terdapat hubungan positif sangat kuat antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare	Penelitian ini berfokus pada masyarakat RT 015 RW 004 Kelurahan Klender dan tindakan swamedikasi diare secara umum
6	Jeliati Ludji, Purnadhibrata, dan Istianti (2025)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi diare pada anak di Desa Sidakarya	Kuantitatif analitik	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada anak	Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest dengan edukasi kesehatan melalui poster

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan swamedikasi diare. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan desain observasional atau cross-sectional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan karena menggunakan desain one group pretest-posttest untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan melalui media poster pada masyarakat RT 015 RW 004 Kelurahan Klender.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulla, O. N. M., Badulla, W. F. S., Alshakka, M., Al-Abd, N., & Ibrahim, M. I. M. (2021). Mothers knowledge, attitude and practice regarding diarrhea and its management in Aden-Yemen: A cross-sectional study in poor resource setting. *Journal of Pharmaceutical Research International, 33*(45B), 365–378. https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i45B32817

Afriyani, N., Dharmayanti, L., Sulita, H., & Oktamauri, A. (2025). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi pada diare: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pharmacy, 12*(2), 129–137.

Al-Qahtani, A. M., Alqahtani, N. S., Mannasaheb, B. A., Ghazwani, E. Y., Shaikh, I. A., Abbag, B. F., Alharbi, M. S., & Hussain, S. A. (2023). Self-medication related knowledge, attitudes, and practices among residents of Riyadh, Saudi Arabia: A community-based cross-sectional study. *Healthcare, 11*(23), 3040. https://doi.org/10.3390/healthcare11233040

Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare pada anak. *Scientific Journal, 1*(4), 311–319. https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60

Arianti, M., & Jaya Putra, H. (2022). Sosialisasi dan edukasi pentingnya pengetahuan kesehatan tentang diare pada anak dan dewasa di wilayah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung, *1*(1).

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsi, R., Wisudawati, E. R. S., & Miranti, D. (2023). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan status gizi dan kejadian diare pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas 7 Ulu Palembang. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang, 12*(3).

Ayosanmi, O. S., Alli, B. Y., Akingbule, O. A., Alaga, A. H., Perepelkin, J., & Marjorie, D. (2022). Prevalence and correlates of self-medication practices for prevention and treatment of COVID-19: A systematic review. *Antibiotics, 11*(6), 808. https://doi.org/10.3390/antibiotics11060808

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2023). *Sudahkah Sahabat BPOM memperhatikan logo obat yang Anda beli?* Balai Besar POM di Serang. https://serang.pom.go.id/berita/sudahkah-sahabat-bpom-memperhatikan-logo-obat-yang-anda-beli

Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator kesehatan*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzA4IzI=/indikator-kesehatan.html

Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase penduduk yang mengobati sendiri selama sebulan terakhir menurut provinsi*. https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html

Besi, A. P., & Oktarina, D. (2023). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare. *Jurnal Kesehatan dan Farmasi, 4*(1), 15–22.

Ciptaningrum, P. R., & Sudaryanto, A. (2024). Media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare: Literature review. *Jurnal Promotif Preventif, 7*(1), 23–35. https://doi.org/10.47650/jpp.v7i1.1099

Daviani Prawati, D., & Nasirul Haqi, D. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes, 7*(1), 35–46. https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.35-46

Dila Putri, F., Rizkifani, S., & Hariyanto, I. H. (2022). Analisis tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare selama pandemi COVID-19. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 4*(1), 88–97. https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i1.13599

Depkes RI. (2007). *Pedoman penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas*.

Farida, U., Marhenta, Y. B., Admaja, W., & Salsabila, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3072

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendra, P., Isramilda, I., & Sari, N. P. (2025). Pengaruh promosi kesehatan melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare pada siswa/i SDN 006 Batam Kota. *Zona Kesehatan: Jurnal Ilmu Kesehatan, 19*(1), 45–54. https://doi.org/10.37776/zonakes.v19i1.1740

Indraswati, D. (2023). *Penyakit berbasis lingkungan bersumber dari makanan dan minuman (diare, cacingan dan keracunan)*.

Kazemioula, G., Golestani, S., Alavi, S. M., Taheri, F., Gheshlagh, R. G., & Lotfalinezhad, E. (2022). Prevalence of self-medication during COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health, 10*, 1041695. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1041695

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Diare, tanda gejala dan cara mengatasinya*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/279/diare-tanda-gejala-dan-cara-mengatasinya

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 tentang perubahan penggolongan, pembatasan, dan kategori obat*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Penanganan awal pada diare*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3623/penanganan-awal-pada-diare

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Risiko swamedikasi dan peran apoteker*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3701/risiko-swamedikasi-dan-peran-apoteker

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Swamedikasi*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3320/swamedikasi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Yuk kenali logo pada obat beserta artinya*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3413/yuk-kenali-logo-pada-obat-beserta-artinya

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. (2021). *Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4214/

Khan, N. (2021). Self-medication—An intensifying global concern. *Journal of Clinical Research and Reports, 7*(4), 1–4. https://doi.org/10.31579/2690-1919/158

Khusna, N. M., Sari, M. P., & Pratiwi, R. I. (2024). Hubungan pengetahuan penyakit diare dengan tindakan untuk melakukan swamedikasi di Apotek Saras Sehat Slawi. *Jurnal Farmasi Malahayati, 7*(2), 160–171. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/farmasi/article/view/14536

Laras Utami, M., Ernawati, K., Wulansari, R., & Fazlurrahman Anshar, M. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan diare di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, tahun 2025 dan tinjauannya menurut pandangan Islam, *4*.

Marhenta, Y. B., Farida, U., Admaja, W., & Salsabila, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.307

Munarsih, E., Rahajeng, V. N., & Duvadilan Wibowo, V. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*.

Nasel, F., Mutmainah, S., & Syarrah, Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare non spesifik pada anak di Apotek K-24 Akses UI Depok. *Jurnal Farmapedia, 1*(2), 42–49.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Nugrahaeni, A., & Pertiwi, J. (2020). Studi case report: Kejadian luar biasa keracunan makanan di Desa Parikesit Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, 2*(1).

Nuha, N. U., Darundiati, Y. H., & Budiyono. (2022). Hubungan cuaca sebagai faktor risiko kejadian diare di Kota Administratif Jakarta Timur tahun 2015–2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 21*(1), 12–21. https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.12-21

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Tawadhu, 5*(2), 143–159.

Pontoan, J., Bahri, S., Nilasari, P., & Yuliansari, D. (2024). Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi diare pada anak di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(4), 12250–12260. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36925

Qisti Dewi Anissa, P. E. N. E. P., HafifahIrayani Salsa Putri, F., & Pitaloka Syavira Anastakim Zulian. (2021). Analisis aspek lingkungan dan perilaku terhadap kejadian diare pada balita di Tanah Sareal.

Rahayu, N. R., & Alfiza, I. S. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Desa Karangaren. *Jurnal Estu Utomo Health Science, 16*(1), 20–25. https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/JEU/article/view/792

Robiyanto, Rosmimi, M., & Untari, E. K. (2018). Analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi diare akut di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 16*(1), 88–97.

Sachdev, C., Anjankar, A., & Agrawal, J. (2022). Self-medication with antibiotics: An element increasing resistance. *Cureus, 14*(10), e30844. https://doi.org/10.7759/cureus.30844

Saputri, N., & Astuti, Y. P. (2019). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 10*(1).

Simatupang, A. (2022). *Penggolongan obat*.

Sitindaon, L. A. (2020). Perilaku swamedikasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, N., Rasyid, Z., Hasrianto, N., Redho, A., & Fadhli, R. (2024). Analisis penyakit diare di Desa Cipang Kiri Hulu dan faktor lingkungan fisik yang mempengaruhinya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 23*(3), 374–381. https://doi.org/10.14710/jkli.23.3.374-381

Torry, G., Lameng, A. C. M. A., & Kumanireng, M. K. (2024). Evaluasi pelayanan swamedikasi pada pasien di apotek yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sikka Provinsi NTT. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi, 1*(2), 26–28.

Tram, V., Novilia, C., & Andini, M. A. (2025). Hubungan konsumsi depot air minum isi ulang yang mengandung bakteri *Coliform* dan *Escherichia coli* dengan kejadian diare pada anak stunting di wilayah binaan Puskesmas Duren Sawit. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 12*(7).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009).

World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease

Wulandari, A., & Madhani, A. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi diare pada balita di Kecamatan Jagakarsa. *Jurnal Farmasi Indonesia, 19*(2), 112–120.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 17–23.

Zheng, Y., Liu, J., Tao, L., Wang, J., & Li, J. (2023). A systematic review of self-medication practice during the COVID-19 pandemic: Implications for pharmacy practice in supporting public health measures. *Frontiers in Public Health, 11*, 1184882. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1184882